

Call for Papers

Ruang #5: Arsitektur

Berangkat dari berbagai pertanyaan di edisi #4, edisi kali ini berusaha mundur selangkah lagi dengan mempertanyakan hal yang mendasar dari segala kontribusi seorang arsitek terhadap masyarakat; *apakah arsitektur itu dan siapakah arsitek itu?*

Dalam esai mengenai sejarah arsitektur Indonesia¹, Iwan Sudrajat berpendapat bahwa pencarian akan identitas arsitektur Indonesia telah dimulai semenjak berdirinya institusi arsitektur pertama pada 1950-an. Kala itu V.R van Romondt mendefinisikan 'arsitektur Indonesia' sebagai penggenapan gagasan fungsionalisme, rasionalisme, dan kesederhanaan dari desain modern, namun terinspirasi oleh prinsip arsitektur tradisional. Namun, ide 'Demokrasi Terpimpin' Soekarno berkata lain, arsitektur monumental dan *modern* adalah sebuah alat "pembangunan bangsa" (*nation building*). Dilema berikutnya terjadi ketika lonjakan ekonomi pada era Orde Baru melahirkan para "orang kaya baru" (OKB) beserta arsitektur eklektis dengan tempelan Romawi, Yunani dan Spanyol. Adapun era itu juga membawa serta romantisme arsitektur tradisional dengan penempelan ornamen tradisional pada tipologi bangunan pemerintahan. Hal ini disanggah oleh generasi AMI 1990an yang berkonfrontasi dengan *postmodernisme* dimana para arsitek berlomba-lomba mendesain bangunan inovatif dan unik².

Namun, dimanakah posisi arsitektur dan arsitek itu di masyarakat? Benarkah arsitektur hanya dimiliki oleh kaum elitis, benarkah arsitektur itu eksklusif?

Arsitek memiliki berbagai peranan dalam masyarakat. Ada yang memfokuskan diri membantu kalangan atas untuk membangun pusat komersil, perumahan mewah dan *gated community* di kota. Sementara, di ekstrim yang lain, arsitek turut berperan merehabilitasi *kampung kota* dengan perencanaan partisipatif-nya. Ada pula yang mengusung slogan *good design is good business* dengan mengedukasi klien-klien agar melek desain. Bahkan, tak sedikit arsitek yang berperan sebagai perencana kota, memimpin komunitas kreatif, berkampanye lingkungan hidup, hingga mengusulkan model ekonomi baru atau pengembangan energi. Peranan arsitek sudah sangat beragam dan kadang hablur, seolah semua hal harus diselesaikan oleh seorang arsitek.

Siapakah seorang arsitek itu? Apa peranannya dalam masyarakat saat ini? Bagaimana ia memosisikan dirinya ditengah-tengah banyaknya aktor pembentuk kota? Siapa yang harus ia bela dan apa yang mereka perjuangkan?

¹ Iwan Sudrajat. Arsitektur Indonesia (1950-1990): Sebuah telaah historis singkat. Borneo publication, 2005. P viii
Indonesian architecture now oleh Imelda Akmal

² *ibid*

Ruang adalah sebuah majalah online bertema arsitektur, kota, dan lingkungan binaan, beserta **Ruang** adalah sebuah majalah online bertema **arsitektur, kota, dan lingkungan binaan, beserta segala permasalahannya**. Kami tertarik dengan cara pandang yang beragam dalam melihat sebuah tema; karenanya, kami mengambil sebuah posisi yang objektif dengan memberikan kesempatan kepada setiap pandangan untuk menyuarakan argumennya. Tidak ada benar dan salah dalam berpendapat, yang ada hanya argumen yang lebih berdasar. *Ruang* menawarkan cara pandang dalam melihat arsitektur kepada masyarakat. Nantinya cara pandang ini akan kembali akan merupa diri kita sendiri.

Mari memasyarakatkan arsitektur bersama *Ruang*.

PANDUAN BERKONTRIBUSI

Mari berkontribusi dengan mengelaborasi *Call for Paper* "Arsitektur" dalam bentuk esai, karya fotografi atau videografi, sketsa, atau lukisan.

Esai

- Sesuai topik-topik yang disinggung dalam *CFP* atau mengembangkan topik-topik baru sesuai tema.
- Menggunakan bahasa yang **lugas** dan **mudah dimengerti**. Beri penjelasan atau catatan kaki untuk istilah yang sulit dipadankan dalam Bahasa Indonesia.
- Artikel terdiri atas 1500-2000 kata dan disertai maksimal 8 gambar.
- Setiap foto, ilustrasi, dan gambar diberi keterangan judul, nama fotografer atau seniman, sumber, dan nama pemegang hak cipta (jika diperlukan).
- Untuk membantu proses penulisan, penulis dapat mempergunakan konsep dan sudut pandang yang dipaparkan oleh *Ruang* yang berjudul "Catatan Arsitektur" pada halaman berikutnya.

Video

Karya mengelaborasi tema *Call for Paper*. Karya dapat dilengkapi dengan esai sebagai narasi dari video. Tidak ada batasan durasi dalam karya video. Dokumen dapat berbentuk MPEG4, AVI, WMV, atau tautan ke sumber video (*Youtube* atau *Vimeo*)

Foto / Sketsa / Lukisan

Karya mengelaborasi tema *Call for Paper*. Karya dapat dilengkapi dengan esai sebagai narasi dari foto atau lukisan. Dokumen dapat berbentuk JPG, GIF, atau PNG dengan resolusi 200 dpi. Kontributor diberi kebebasan untuk menyusun sendiri karya foto dan lukisan dalam format *Indesign CS3* (ukuran A5) disertakan dengan *package* file.

Informasi Umum

- *Ruang* tidak bersifat komersil.
- *Ruang* tidak membeli Hak Cipta untuk karya yang ditampilkan. *Ruang* hanya menyimpan, mengolah *layout*, mengalih-media-kan, memublikasikan, dan mencantumkan nama kontributor sebagai pemilik Hak Cipta artikel.
- Konten artikel tidak menyinggung SARA atau bersifat propaganda.
- Mohon sertakan biodata diri: foto dan profil singkat (\pm 150 kata) untuk kolom profil kontributor.
- Pertanyaan dan saran dapat dikirimkan ke: membacaruang@gmail.com

CATATAN ARSITEKTUR

Bagi **Ruang, Pencatatan (dalam) Arsitektur** adalah sebuah aktivitas untuk menyampaikan informasi, opini atau kritik dalam berbagai bentuk tulisan yang terkait dengan arsitektur, kota dan lingkungan binaan, beserta segala permasalahannya. Pencatatan Arsitektur harus bersifat independen, sehingga tidak menjadi sebuah propaganda, glorifikasi produk arsitektur, iklan ataupun hiburan yang terfokus kepada diri sendiri.

Secara umum, **Ruang** mengadopsi empat sudut pandang utama di setiap edisinya:

Empiris – Teoritis mengandalkan penelitian praktis maupun teoritis dalam menjelaskan permasalahan, proses yang terjadi, fakta-fakta yang ada, definisi, dasar teori, atau penerimaannya di masyarakat.

Observasi etnografis yang persuasif terhadap tempat, subjek, situasi, atau fenomena-fenomena kehidupan sehari-hari yang terekam pada ruang-ruang arsitektur atau kota dalam jangka waktu tertentu.

Narasi membawa pembaca dalam sudut pandang penulis dalam menceritakan sebuah pengalaman atau proses dalam mengungkap fakta, asumsi ataupun opini.

Argumentatif mengulas pendapat terhadap sebuah realita dengan argumentasi akan sebab-akibat sebuah aksi atau reaksi.

Kategori-kategori ini hanya **alat bantu** tanpa bermaksud untuk mengotak-ngotakkan sudut pandang secara saklek, mereka kadangkala bertumpang-tindih satu dengan yang lain.

Ruang mendukung kontribusi yang kritis, **jujur, tepat, dan bermanfaat**.

Ruang menawarkan bantuan kepada calon kontributor dalam proses penulisan artikel. Jika bersedia, calon kontributor dapat mengirimkan abstrak terlebih dahulu. Salah satu editor **Ruang** akan memberikan masukan dan kritik akan diberikan secara berkala demi mencapai kualitas artikel yang lebih baik untuk seluruh pembaca. Kami berharap bahwa artikel-artikel yang melalui proses ini dapat menyampaikan sudut pandang yang terverifikasi; faktual, dan tulisan lebih bisa diterima dengan baik oleh pembaca yang lebih luas. Tawaran ini tidak bersifat wajib. Jika berminat, calon kontributor dapat menghubungi kami di membacaruang@gmail.com

Mari meresapi kreativitas tanpa batas!

RUANG

ONLINE ARCHITECTURE MAGAZINE

w: <http://membacaruang.com/>

f: <http://www.facebook.com/ruangarsitektur>

tblr: <http://ruangarsitektur.tumblr.com/>

t: @ruangarsitektur